

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan tulang punggung sistem keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat global maupun nasional. Menurut Brigham and Houston (2019), lembaga perbankan berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan modal, sehingga efisiensi perbankan secara langsung mempengaruhi investasi dan produktivitas suatu perekonomian. Di Indonesia, sektor perbankan menempati posisi dominan dalam industri keuangan, dengan total aset perbankan nasional yang terus menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan Indonesia mencapai Rp11.427,96 triliun pada akhir tahun 2023, dengan pertumbuhan sebesar 5% secara tahunan. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu industri perbankan terbesar di kawasan Asia Tenggara (OJK, 2021).

Pentingnya sektor perbankan tidak hanya tercermin dari besarnya aset yang dikelola, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pasar modal Indonesia. Sebagai emiten yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan perbankan menjadi salah satu sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas transaksi tertinggi. Industri

perbankan Indonesia terbagi ke dalam empat kelompok berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) yang ditetapkan melalui POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Konsolidasi Bank Umum.

Regulasi ini menggantikan klasifikasi BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) yang sebelumnya digunakan oleh Bank Indonesia. Perubahan sistem klasifikasi ini memberi dampak yang signifikan terhadap tata kelola modal, strategi ekspansi, dan posisi kompetitif masing-masing bank. Dalam konteks pasar modal, perubahan klasifikasi permodalan ini juga berpengaruh pada cara pandang investor terhadap nilai suatu emiten, yang berdampak pada pergerakan harga saham sekaligus angka *Price to Book Value* (PBV) di sektor perbankan tersebut.

Hal inilah yang mendorong urgensi untuk mengkaji lebih dalam hal-hal yang menentukan nilai industri perbankan, utamanya kelompok KBMI IV dan KBMI III yang memegang aset serta kapitalisasi pasar terbanyak. Berdasarkan pengelompokan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI), KBMI IV merupakan kelompok bank bermodal inti di atas Rp70 triliun, mencakup beberapa emiten seperti Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI),

Bank Central Asia (BBCA), serta Bank Negara Indonesia (BBNI). Pada tahun 2024, kelompok ini memiliki total aset sekitar Rp6.221 triliun atau mencakup sekitar 50% dari total aset industri perbankan. Selanjutnya, KBMI III mencakup bank dengan modal inti Rp14 triliun hingga Rp70 triliun, seperti Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank Danamon Indonesia (BDMN),

Bank Pan Indonesia (PNBN), Bank OCBC NISP (NISP), maupun Bank BTPN (BTPN), dengan total aset sekitar Rp3.117 triliun atau sekitar 27% dari total aset industri. Adapun KBMI II, yakni kategori bank bermodal inti sekitar Rp6 triliun sampai Rp14 triliun, didominasi oleh beberapa bank menengah dengan pangsa aset sekitar 13%, sedangkan KBMI I, yang terdiri atas lembaga perbankan bermodal inti di bawah rentang Rp6 triliun, didominasi oleh bank-bank kecil dengan porsi aset sekitar 10% dari total aset industri perbankan (Bisnis.com).

Fenomena menarik terjadi pada sektor perbankan Indonesia sepanjang periode 2021–2024. Nilai rata-rata PBV industri menunjukkan pola yang fluktuatif, tetapi secara umum cenderung meningkat, dari 1,35 kali pada 2021 menjadi 1,55 kali pada 2024. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara bank KBMI IV yang umumnya memiliki PBV di atas 2 kali dan bank KBMI III yang sebagian besar memiliki PBV di bawah 1 kali (Tobing, 2025).

Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menggambarkan komposisi sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan investasinya. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai struktur pendanaan dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan.

Dalam perspektif *signaling theory*, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai struktur modal dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang berbeda. Menurut Sapna *et al.*, (2025), berpendapat bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan masih perlu diuji kembali, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik pendanaan dan regulasi yang berbeda dengan perusahaan pada sektor lainnya. Dengan demikian, pengujian DER terhadap PBV pada kelompok KBMI IV dan KBMI III diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik.

Selain struktur modal, profitabilitas merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas perbankan dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dikelola. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, semakin baik pula gambaran kinerja perusahaan. Bagi investor,

informasi mengenai profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dan prospek perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *signaling theory*. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, sehingga informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tercermin melalui ROA dapat memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Sinyal tersebut selanjutnya dapat memengaruhi respons investor yang tercermin dalam penilaian pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA secara teoritis dapat berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui PBV (Szukiewicz, 2023).

Temuan empiris sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Linawati *et al.*, (2022), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Hidayat *et al.*, (2022), juga menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi informasi yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan. Namun, perbedaan karakteristik permodalan dan skala usaha antara KBMI IV dan KBMI III

memungkinkan adanya perbedaan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada kedua kelompok tersebut.

Perbedaan karakteristik antara KBMI IV dan KBMI III menjadi semakin relevan untuk dikaji setelah penerapan sistem KBMI sebagai pengelompokan bank berdasarkan modal inti. Kelompok KBMI IV memiliki modal inti dan skala aset yang lebih besar dibandingkan KBMI III, sedangkan KBMI III terdiri atas bank dengan kapasitas modal inti yang berada pada tingkat di bawah KBMI IV. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola aset, menghasilkan laba, serta menentukan kebijakan pendanaan. Kondisi tersebut juga dapat memengaruhi informasi keuangan yang diterima investor dan selanjutnya tercermin dalam nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, perbandingan kedua kelompok bank diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan profitabilitas dan struktur modal dengan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perbedaan pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada kelompok KBMI IV dan KBMI III dalam satu kerangka penelitian. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menguji faktor-faktor tersebut pada sektor perbankan secara umum atau pada kelompok bank tertentu, sehingga belum secara khusus membandingkan kedua kelompok KBMI berdasarkan karakteristik modal inti. Selain itu, periode penelitian yang mencakup tahun 2021–2024 memberikan konteks yang relevan karena mencakup perkembangan

perbankan setelah pandemi COVID-19 serta periode penerapan klasifikasi KBMI. Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan menggunakan DER dan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan PBV pada bank kelompok KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Dari perspektif teoritis, penelitian ini berfokus pada pengujian relevansi *signaling theory* dalam menjelaskan hubungan informasi keuangan dengan nilai perusahaan. Informasi mengenai struktur modal dan profitabilitas dipandang sebagai informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi dan prospek bank, yang selanjutnya tercermin dalam nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan DER dan ROA terhadap PBV serta memberikan gambaran mengenai karakteristik hubungan tersebut pada kelompok bank dengan tingkat modal inti yang berbeda. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen dan investor dalam memahami keterkaitan kinerja keuangan, struktur pendanaan, dan penilaian pasar pada sektor perbankan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan bank umum konvensional kategori KBMI IV dan KBMI III terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2024?
2. Apakah terdapat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank umum konvensional kategori KBMI IV dan KBMI III terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2024?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank umum konvensional kategori KBMI IV dan KBMI III terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang disampaikan, sasaran yang hendak dicapai dalam riset ini mencakup:

1. Menganalisis pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruhnya pada perusahaan sektor perbankan kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2024.

2. Menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta memperoleh bukti empiris pada perusahaan sektor perbankan kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2024.
3. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah bagi ranah ekonomi maupun akuntansi, utamanya akuntansi manajemen dan keuangan terkait pengelolaan laba serta pemanfaatan aset demi memperkuat reputasi emiten, meningkatkan daya tarik bagi investor, hingga memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan dan membuktikan pengaruh positif struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sekaligus menyediakan bahan rujukan yang berguna untuk agenda riset di masa mendatang.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman serta memperluas cakrawala berpikir di bidang akuntansi keuangan.